

MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN KREATIF DAN KONDUSIF

Oleh:

Asmadawati, MA¹

Abstract

Creating a creative and safe teaching on targeting effective and effision teaching needs a professional educater especially in opening and closing teaching, eleborating materials, good discussion, good in stating idea, good in using various techniques, good in managing classrom will optimalize a good teaching in creation and safety.

Keywords: Teaching, creative and safe

¹ Penulis adalah dosen pada Jurusan Tarbiyah Prodi PAI IAIN Padangsidimpuan, alumni Program Pascasarjana IAIN Medan

A. Pendahuluan

Pelaksanaan intraksi belajar mengajar adalah hubungan antara guru dan siswa selama berlangsungnya pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah, tugas dan peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan, oleh karena itu untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan kondusif diperbaiki berbagai keterampilan. Dalam proses belajar mengajar sebagian besar hasil belajar peserta didik ditentukan oleh peranan guru. Guru yang kompeten akan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.

Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh. Ada beberapa teori keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, yaitu keterampilan bertanya, memberikan penguatan, membuka dan menutup pelajaran, mengadakan variasi, menjelaskan, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas serta mengajar kelompok kecil dan perorangan.² Penguasaan terhadap keterampilan mengajar tersebut harus utuh dan terintegrasi, sehingga diperlukan latihan yang sistematis, misalnya melalui pembelajaran micro (micro teaching).

Setiap keterampilan mengajar memiliki komponen dan prinsip-prinsip dasar tersendiri. Berikut diuraikan keterampilan tersebut dan cara menggunakannya agar tercipta pembelajaran yang kreatif dan kondusif.

B. Pengertian dan jenis-jenis keterampilan mengajar

Keterampilan mengajar terdiri dari dua kata, yaitu keterampilan dan mengajar. "keterampilan berarti kemampuan membuat, menciptakan suatu."³ Sedangkan mengajar adalah "menanamkan ilmu pengetahuan pada anak agar anak menguasai pengetahuan sebanyak-banyaknya," Jadi yang dimaksud dengan keterampilan mengajar adalah kemampuan guru dalam menanamkan pengetahuan pada siswa.

² Emulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007). hlm. 69

³ H.S. Sastracarita. *Kamus Pembina Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Usaha Nasional, tt). hlm. 416

Keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki guru menurut Piet A. Sahertian dan Ida Aleida Sahertian terdiri dari:

1. Keterampilan memulai dan mengakhiri pelajaran
2. Keterampilan menjelaskan
3. Keterampilan bertanya
4. Keterampilan dalam memberikan penguatan
5. Keterampilan mengadakan variasi
6. Keterampilan mengajar kelompok kecil atau perorangan
7. Keterampilan mengelola kelas

Sementara itu J.J. Hasibuan dan Moedjono menyebutkan bahwa keterampilan dasar yang harus dimiliki guru dalam mengajar terdiri dari:

1. Keterampilan memberi penguatan
2. Keterampilan bertanya
3. Keterampilan menggunakan variasi
4. Keterampilan menjelaskan
5. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
6. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan
7. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil⁴

Dari kedua pendapat tentang keterampilan dasar yang harus dimiliki guru dalam mengajar yang dikemukakan di atas, tampak adanya kesamaan yang membedakan kedua pendapat tersebut adalah J.J Hasibuan dan Moedjono memasukkan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan sebagai bagian dari keterampilan dasar yang harus dimiliki guru dalam mengajar.

1. Keterampilan Memberi Penguatan

Keterampilan memberi penguatan adalah tingkah laku guru dalam merespon secara positif suatu tingkah laku tertentu siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali.

Keterampilan memberi penguatan ini didasarkan kepada pemikiran bahwa penghargaan yang positif terhadap seseorang yang akan memperbaiki tingkah laku serta meningkatkan kegiatannya. Guru yang sesekali memberikan penghargaan atau penguatan dalam proses belajar mengajar dalam kelas.

Tujuan memberi penguatan adalah sebagai berikut:

⁴ JJ. Hasibuan, dkk, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), hlm. 58

- a. Meningkatkan perhatian siswa
- b. Memudahkan proses belajar mengajar
- c. Membangkitkan dan mempertahankan motivasi
- d. Mengontrol atau mengubah sikap yang mengganggu ke arah tingkah laku belajar yang produktif
- e. Mengatur diri sendiri dalam belajar
- f. Mengarahkan kepada cara berpikir yang baik dan inisiatif pribadi

Komponen Keterampilan dalam member penguatan, antara lain:

- a. Penguatan verbal, contoh bagus
- b. Penguatan gestural : jempol, tepuk tangan, atau angguk
- c. Penguatan dengan cara pendekatan (duduk dalam diskusi kelompok, berdiri di samping siswa)
- d. Penguatan dengan sentuhan : menepuk pundak, menjabat tangan
- e. Penguatan dengan memberikan kegiatan yang menyenangkan, siswa disuruh memimpin
- f. Penguatan berupa tanda atau benda : komentar tertulis, permen dan lain-lain.

Pelaksanaan pendekatan mengajar yang dilaksanakan harus berpegang kepada prinsip-prinsip berikut ini:

- a. Penuh kehangatan dan penuh keantusiasan
- b. Menghindari penggunaan respon negatif
- c. Bermakna bagi mahasiswa
- d. Dapat bersifat pribadi atau kelompok

Keterampilan memberikan penguatan sangat penting dikuasai oleh guru agama agar pendidikan agama islam yang dilaksanakan dapat berdaya guna dan berhasil guna. Untuk itu dalam memberikan penguatan harus bervariasi, secara langsung dan segera serta kadang-kadang diberikan tidak sepenuhnya. Dengan demikian tujuan memberikan penguatan tersebut dapat dicapai.

2. Keterampilan bertanya

Keterampilan bertanya adalah keterampilan yang berisi ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang dikenal. Respon yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hasil pertimbangan. Jadi bertanya merupakan perangsang yang efektif untuk mendorong kemampuan berpikir siswa.

Tujuan dari keterampilan bertanya adalah sebagai berikut:

- a. Merangsang kemampuan berpikir siswa
- b. Membantu siswa dalam belajar
- c. Mengarahkan siswa pada tingkat intraksi belajar
- d. Meningkatkan kemampuan berpikir siswa dari kemampuan berpikir tingkat rendah ke tingkat lebih tinggi
- e. Membantu siswa dalam mencapai tujuan belajar yang dirumuskan⁵

Komponen-komponen yang termasuk dalam keterampilan dasar bertanya adalah:

- a. Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat
- b. Pemberian acuan, supaya siswa dapat menjawab dengan tepat, dalam mengajukan pertanyaan, guru perlu memberikan informasi-informasi yang menjadi acuan pertanyaan.
- c. Pemusatan kearah jawaban yang diminta : pemusatan dapat dikerjakan dengan cara memberikan pertanyaan yang luas (terbuka) yang kemudian mengubahnya menjadi pertanyaan yang sempit.
- d. Pemindahan giliran menjawab : pemilihan giliran menjawab dapat dikerjakan dengan meminta siswa yang berbeda untuk menjawab pertanyaan yang sama
- e. Penyebaran pertanyaan : untuk maksud tertentu guru dapat melemparkan pertanyaan keseluruh kelas, kepada siswa tertentu atau menyebarkan respon siswa kepada siswa yang lain.
- f. Member waktu berpikir : dalam mengajukan pertanyaan guru harus berdiam diri sesaat sebelum menunjuk siswa merespon pertanyaannya.
- g. Pemberian tuntunan : bagi siswa yang mengalami kesukaran dalam menjawab pertanyaan, strategi pemberian tuntunan perlu dikerjakan. Strategi ini meliputi pengungkapan pertanyaan dengan bentuk atau cara yang lain, mengajukan pertanyaan lain yang lebih sederhana atau mengulangi pertanyaan-pertanyaan sebelumnya.

Selain keterampilan-keterampilan dasar bertanya yang disebutkan di atas, ada pula keterampilan lanjutan bertanya yang harus dimiliki guru yaitu:

- a. Mengubah tuntutan tingkat kognitif pertanyaan, misalnya dari pertanyaan ingatan, ke pertanyaan berpikir, analisis, aplikasi, evaluasi dan sebagainya.
- b. Urutan pertanyaan harus ada urutan logis

⁵ JJ. Hasibuan, dkk, *Ibid.*, hlm. 62

- c. Melacak : untuk mengetahui kemampuan siswa yang berkaitan dengan jawaban yang ditemukan, keterampilan melacak perlu dipunyai oleh guru. Melacak dapat jawabannya memberikan alasannya, memberikan contoh yang relevan dan sebagainya.
- d. Keterampilan mendorong terjadinya intraksi antar siswa.

Keterampilan bertanya penting dikuasai oleh guru agama agar pendidikan agama yang diberikannya dapat lebih mudah dipahami siswa. Dalam hal ini guru agama perlu menguasai komponen-komponen keterampilan dasar yang disebutkan di atas, ditambah dengan komponen-komponen lanjutan.

Hal-hal yang perlu dihindari dalam menerapkan keterampilan bertanya adalah sebagai berikut:

- a. Menjawab pertanyaan sendiri
- b. Mengulang jawaban siswa
- c. Mengulang-ulang pertanyaan sendiri, dan
- d. Mengajukan pertanyaan yang memberikan jawaban mentah.

Dari uraian di atas dapat diambil suatu pemahaman bahwa keterampilan bertanya mempunyai peran penting dalam kegiatan pengajaran. Demikian juga dalam pengajaran agama islam keterampilan bertanya yang dimiliki guru dapat meningkatkan efektivitas dari kegiatan yang dilaksanakan.

3. Keterampilan menggunakan variasi

Kebosanan adalah salah satu aspek yang ditimbulkan penyajian pelajaran yang monoton. Pelajaran agama termasuk salah satu pelajaran yang membosankan apabila penyajian dilaksanakan secara monoton. Hal ini dapat mengakibatkan minat dalam motivasi belajar siswa menurun. Agar siswa lebih termotivasi dan berminat terhadap pelajaran agama islam serta menghindari timbulnya kebosanan siswa, maka guru perlu melaksanakan variasi mengajar. Untuk itu guru harus mempunyai keterampilan menggunakan variasi.

Keterampilan menggunakan variasi adalah "perubahan guru dalam konteks proses belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa tekun, antusias dan aktif".⁶

Tujuan keterampilan menggunakan variasi dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

⁶ JJ. Hasibuan, dkk, *Ibid.*, hlm. 64

- a. Memelihara perhatian siswa terhadap aspek belajar
- b. Meningkatkan motivasi, rasa ingin tahu melalui investigasi dan eksplorasi
- c. Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah
- d. Memungkinkan melayani siswa secara individual sehingga member kemudahan belajar.
- e. Mendorong aktivitas belajar dengan cara melibatkan siswa dengan berbagai kegiatan/pengalaman belajar yang menarik⁷

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dalam menggunakan variasi perlu dipahami prinsip-prinsip berikut ini:

- a. Perubahan yang digunakan harus bersifat efektif
- b. Penggunaan teknik variasi harus lancer dan tepat
- c. Penggunaan komponen-komponen variasi harus benar-benar terstruktur dan direncanakan sebelumnya.
- d. Penggunaan variasi harus luwes dan spontan berdasarkan balikan siswa

Komponen-komponen yang harus dimiliki guru dalam menggunakan variasi mengajar terdiri dari:

- a. Variasi dalam gaya mengajar guru, meliputi komponen-komponen berikut:
 - 1) Variasi suara : keras-lemah, cepat-lambat, tinggi-rendah, besar-kecil suara
 - 2) Pemusatan perhatian : pemusatan perhatian dapat dikerjakan secara verbal isyarat atau dengan menggunakan model
 - 3) Kesenyapan : pada saat guru menerangkan sering diperhatikan kegiatan secara tiba-tiba. Kesenyapan dikerjakan bila guru akan berpindah dari segmen mengajar satu satu ke segmen mengajar yang lain. Jika ini dikerjakan, tujuannya adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengendapkan pengetahuan yang baru diperoleh sebelum pindah ke segmen berikutnya.
 - 4) Kontak pandang : untuk meningkatkan hubungan dengan siswa mwnghindarkan hal-hal yang bersipat personal, maka kontak pandang perlu dikerjakan selama proses mengajarnya.
 - 5) Gerakan badan dan mimic : perubahan ekspresi wajah, gerakan kepala, badan sangat penting dalam proses komunikasi
 - 6) Prubahan posisi guru : perhatian siswa dapat ditingkatkan melalui perubahan posisi guru dalam proses intraksi komunikasi.

⁷ *Ibid.*, hlm.66

- b. Variasi penggunaan media dan bahan-bahan pengajaran. Ditinjau dari reseptor penerima rangsang yang disampaikan, maka media dan bahan pengajaran penerima dapat diigolongkan menjadi:
- 1) Media dan bahan pengajaran yang dapat didengarkan (oral)
 - 2) Media dan bahan pengajaran yang dapat dilihat (visual)
 - 3) Media dan bahan pengajaran yang dapat disentuh, diraba atau dimanipulasi (media taktil)
- c. Variasi pola intraksi dapat bergerak diantara dua kutub yang ekstrem, yakni guru sebagai pusat kegiatan dan siswa sebagai pusat kegiatan. Perubahan intraksi diantara dua kutub tadi akan berakibat pada pola kegiatan yang dialami siswa.

Dari uraian di atas, jelas keterampilan menggunakan variasi lebih luas dibandingkan dengan keterampilan member penguatan dan keterampilan bertanya.

4. Keterampilan menjelaskan

Keterampilan menjelaskan adalah menyajikan informasi lisan yang diorganisasi secara sistematis dengan tujuan menunjukkan hubungan. Keterampilan ini ditekankan kepada proses penalaran siswa dan bukan indoktrinasi.

Memberikan penjelasan merupakan salah satu aspek penting dalam mengajar, keterampilan menjelaskan penting dikuasai guru karena:

- a. Pada umumnya intraksi komunikasi lisan didalam kelas didominasi guru
- b. Sebagian besar kegiatan guru adalah informasi, untuk itu efektivitas pembicaraan perlu ditingkatkan.
- c. Penjelasan yang diberikan guru perlu sering tidak jelas bagi siswa, dan hanya jelas bagi guru sendiri.
- d. Tidak semua siswa dapat menggali sendiri informasi yang diperoleh dari buku. Kenyataan ini menuntut guru untuk memberikan penjelasan kepada siswa untuk hal-hal tertentu.
- e. Sumber informasi yang tersedia yang dapat dimanfaatkan siswa sendiri sering sangat terbatas.

Prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam member penjelasan adalah:

- a. Penjelasan diberikan pada awal, pertengahan, dan akhir pertemuan.
- b. Penjelasan dapat diselingi Tanya jawab
- c. Penjelasan harus relevan dengan tujuan pelajaran.
- d. Penjelasan diberikan bila ada pertanyaan atau direncanakan oleh guru.
- e. Materi pelajaran harus bermakna bagi siswa.
- f. Penjelasan harus sesuai dengan latar belakang dan kemampuan siswa.⁸

Prinsip-prinsip yang disebutkan di atas, harus betul-betul diperhatikan agar penjelasan yang diberikan dapat dipahami dan dimengerti oleh siswa. Hal ini sangat bermanfaat bagi keberhasilan proses belajar mengajar.

Komponen keterampilan menjelaskan sendiri dari:

- a. Merencanakan penjelasan, perhatian isi pesan dan persiapan menerima pesan.
- b. Menyajikan penjelasan yang perlu diperhatikan:
 - 1) Kejelasan
 - 2) Penggunaan contoh dan ilustrasi
 - 3) Memberikan penekanan
 - 4) Pengorganisasian
 - 5) Balikan

Keterampilan menjelaskan sangat penting dikuasai oleh guru agama islam, terutama untuk menjelaskan hokum-hukum islam. Keterampilan menjelaskan hokum-hukum islam. Keterampilan menjelaskan yang dimiliki guru memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman siswa kepada materi yang diajarkan. Dalam hal ini kejelasan tujuan, bahasa, dan proses penjelasan sangat menentukan dalam memberikan penjelasan.

Penjelasan yang yang diberikan akan lebih efektif apabila guru membeikan contoh dan ilustrasi yang mempermudah siswa untuk memeriksa konsep yang abstrak.

Penekanan dapat dilaksanakan dengan cara mengadakan variasi dalam gaya mengajar (variasi dalam suara, mimik) dan membuat struktur sajian yaitu memberikan informasi yang menunjukkan arah atau tujuan utama sajian yang dikerjakan dengan memberikan rangkuman, pengulangan atau member tanda.

Pengorganisasian dapat dikerjakan dengan cara membuat hubungan antara contoh dalil menjadi jelas dan memberikan ikhtisar butir-butir yang penting selama ataupun ujian akhir.

⁸ *Ibid.*, hlm. 7

Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap penjelasan yang diberikan, balikan dapat diperoleh dengan cara memperhatikan tingkah laku siswa memberikan kesempatan kepada siswa menjawab pertanyaan guru dan meminta pendapat siswa apakah penjelasan yang diberikan bersifat bermakna atau tidak.

Kemampuan siswa dalam menjelaskan pelajaran sangat ditentukan oleh ilmu pengetahuan guru tentang materi yang dijelaskannya serta kreativitasnya dalam memberikan penjelasan.

5. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Membuka pelajaran adalah perbuatan guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat kepada apa yang akan dipelajari. Sedangkan menutup pelajaran adalah kegiatan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pelajaran. Membuka dan menutup pelajaran ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar.

- a. Siswa yang siap mental untuk belajar adalah siswa yang:
- b. Mengetahui tujuan pelajaran yang ingin dicapai
- c. Mengetahui masalah-masalah pokok yang harus diperhatikan
- d. Mengetahui langkah-langkah kegiatan belajar yang akan dilakukan
- e. Mengetahui batas-batas tugas yang harus dikerjakan untuk menguasai pelajaran.⁹

Kegiatan membuka dan menutup pelajaran bertujuan untuk:

- a. Menimbulkan perhatian dan motivasi siswa terhadap tugas-tugas yang dihadapi
- b. Memungkinkan siswa mengetahui batas-batas tugas yang akan dikerjakan
- c. Siswa dapat mengetahui pendekatan yang akan digunakan dalam mempelajari bagian-bagian pelajaran
- d. Memungkinkan siswa mengetahui hubungan antara pengalaman-pengalaman yang dikuasai dengan hal-hal yang baru yang akan dipelajarinya

⁹ J.J. Hasibuan, dan Ibrahim, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 117

- e. Memberikan kemungkinan kepada siswa untuk menggabungkan faktor-faktor, keterampilan, konsep yang mencakup dalam suatu peristiwa.
- f. Memungkinkan siswa dapat mengetahui tingkat keberhasilan dalam pelajaran.

Untuk mencapai tujuan diatas, maka dalam membuka dan menutup pelajaran ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan oleh guru, yaitu:

- a. Kebermaknaan

Dalam usaha menarik perhatian siswa atau memotivasi siswa, guru harus memilih cara yang relevan dengan isi dan tujuan pelajaran

- b. Berurutan dan berkesinambungan

Aktivitas yang ditempuh guru dalam mengenalkan dan meragukan kembali pokok-pokok penting pelajaran hendaknya merupakan bagian yang utuh (merupakan suatu kebulatan). Kaitan antara bagian satu dengan bagian satu dengan bagian lain atau dengan pengalaman siswa harus jelas.

Komponen-komponen keterampilan yang perlu dikembangkan pada saat memulai pelajaran adalah:

- a. Menarik perhatian
- b. Menimbulkan motivasi
- c. Memberikan acuan
- d. Membuat kegiatan

Menarik perhatian siswa dapat dilaksanakan dengan beberapa cara, antara lain melalui gaya mengajar guru, metode mengajar yang bervariasi, penggunaan alat bantu mengajar serta pola intraksi belajar mengajar yang bervariasi.

Untuk menimbulkan motivasi belajar siswa dapat dilaksanakan dengan cara menunjukkan kehangatan dan keantusiasan, menimbulkan rasa ingin tahu, mengemukakan ide-ide yang bertentangan serta memperhatikan minat siswa terhadap materi dan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan.

Acuan merupakan usaha memberikan gambaran yang jelas kepada siswa mengenai hal-hal yang akan dipelajari dengan cara mengemukakan secara spesifik dan singkat serangkaian alternative yang relevan. Usaha-usaha yang dapat dikerjakan guru dalam memberikan acuan antara lain adalah mengemukakan tujuan dan batas-batas tugas, menyarankan langkah-langkah yang akan dilakukan mengngatkan masalah pokok yang akan dibahas, dan mengajukan pertanyaan.

Membuat kegiatan dengan cara membuat kaitan antara aspek-aspek yang relevan dari mata pelajaran yang dikenal siswa, guru membandingkan atau mempertentangkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah diketahui oleh siswa. Atau guru menjelaskan konsepnya terlebih dahulu baru kemudian uraian secara terperinci.

Komponen-komponen keterampilan yang perlu dikembangkan dalam menutup pelajaran, yaitu untuk memperoleh gambaran secara utuh pada waktu akhir kegiatan adalah sebagai berikut:

- a. Meninjau kembali dengan merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan
- b. Mengevaluasi dengan berbagai bentuk evaluasi, misalnya mendemonstrasikan keterampilan, meminta siswa mengaflikasikan ide baru dalam situasi yang lain, mengexpresikan pendapat siswa sendiri dan membeikan soal-soal tertentu.

Dari uraian di atas tampak bahwa membuka dan menutup pelajaran merupakan perbuatan guru yang perlu direncanakan secara sistematis dan rasional. Dengan demikian membuka dan menutup pelajaran memberikan pengaruh terhadap keberhasilan proses belajar mengajar yang dilaksanakan, termasuk keberhasilan pengajaran agama islam.

6. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

Dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, diperlukan adanya suatu usaha atau perbuatan yang bersifat memanusiawikan pendidikan. Perbuatan ini berarti bahwa perbedaan individu siswa harus mendapat perhatian yang memadai dari penyelenggara pendidikan, khususnya guru. Dalam mengajarkan klasikal, pada dasarnya kebutuhan masing-masing siswa tidak dapat dilayani oleh guru karena semua anak sama. Supaya setiap anak lebih mendapatkan perhatian serta memungkinkan terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa, perlu direncanakan dan dilaksanakan untuk pengajaran kelompok kecil dan perorangan.

Pengajaran kelompok kecil dan perorangan diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks belajar mengajar yang hanya melayani 3-8 siswa untuk kelompok kecil dan hanya seorang untuk perorangan. Pengajaran ini dapat dilaksanakan dengan cara membagi anggota kelas kepada kelompok-kelompok kecil.

Dalam pengajaran kelompok kecil dan perorangan guru berperan sebagai:

- a. Organisator kegiatan belajar mengajar
- b. Sumber informasi bagi siswa
- c. Pendorong bagi siswa untuk belajar
- d. Orang yang mendiagnosa kesulitan siswa memberikan bantuan yang sesuai dengan kebutuhan siswa
- e. Penyedia materi dan kesempatan belajar bagi siswa
- f. Peserta kegiatan yang mempunyai hak dan kewajiban yang sama seperti siswa lainnya, ini berarti guru ikut menyumbangkan pendapatnya untuk memecahkan masalah atau mencari kesepakatan bersama sebagai mana siswa lain melakukannya.

Pelaksanaan penggunaan dalam kelas menunjukkan pola pengorganisasian yang bervariasi seperti:

- a. Kelas besar - kelompok kecil + perorangan - kelas besar.
- b. Kelas besar - kelompok kecil + kelompok kecil - kelas besar.
- c. Kelas besar - perorangan + perorangan - kelompok kecil kelas besar.
- d. Kelas besar - perorangan + perorangan - kelompok besar.

Dalam melaksanakan pengajaran kelompok kecil dan perorangan ada empat komponen keterampilan yang perlu dikuasai oleh guru, yaitu:

- a. Keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi
- b. Keterampilan mengorganisasi
- c. Keterampilan membimbing dan memudahkan belajar
- d. Keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Prinsip yang penting dalam pengajaran kelompok kecil dan perorangan adalah terjadinya hubungan yang akrab antara guru dan siswa. Suasana ini dapat diciptakan dengan:

- a. Menunjukkan kehangatan dan kesepakatan terhadap kebutuhan siswa
- b. Memberikan respon positif terhadap pikiran siswa
- c. Membangun hubungan saling mempercayai
- d. Menunjukkan kesiapan untuk membantu siswa tanpa kecenderungan mengambil alih atau mendominasi tugas siswa
- e. Mendengar secara simpatik
- f. Menerima perasaan siswa dengan penuh perhatian dan keterbukaan

- g. Berusaha mengendalikan situasi sehingga siswa merasa aman, merasa dibantu, serta merasa menemukan alternative pemecahan masalah yang dihadapi.

Cara-cara yang dikemukakan di atas, dapat menumbuhkan hubungan pribadi yang akrab antara guru dengan siswa. Keterampilan yang diperlukan dalam peran guru sebagai organisator selama pelajaran berlangsung adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan orientasi umum tentang tujuan, tugas, atau masalah yang akan dipecahkan secara jelas
- b. Memvariasasikan kegiatan yang mencakup penetapan ruangan kerja, peralatan, cara kerja, aturan dan waktu
- c. Membentuk kelompok yang tepat pada berbagai tugas dan kebutuhan siswa
- d. Mengkordinasikan kegiatan dengan cara melihat kemajuan serta penggunaan materi dan sumber sehingga dapat memberikan bantuan dengan tepat
- e. Membagi-bagi perhatian kepada berbagai tugas dan kebutuhan siswa sehingga guru siap datang membantu siapa saja yang memerlukannya.
- f. Mengakhiri kegiatan dengan suatu kulminasi yang dapat berupa laporan hasil dan kesimpulan dari kegiatan

Keterampilan membimbing dan memudahkan belajar merupakan salah satu jenis keterampilan yang penting dikuasai guru. Keterampilan ini diperlukan untuk membantu siswa dalam belajar tanpa mengami prustasi. Komponen-komponen keterampilan yang menunjang keterampilan membimbing dan memudahkan belajar adalah:

- a. Memberikan penguatan
- b. Mengembangkan supervise proses awal, yang dikerjakan dengan tujuan melihat apakah siswa sudah bekerja sesuai dengan arah, member bantuan bila diperlukan dan sebagainya.
- c. Mengadakan supervise proses lanjut, dikerjakan setelah kegiatan berjalan lama, dan sifatnya selektif. Intraksi yang muncul dapat berupa memberikan bimbingan tambahan, melibatkan diri sebagai peserta untuk memotivasi siswa memimpin diskusi dan sebagai katalisator.
- d. Mengadakan supervise pemanduan, dikerjakan untuk mengetahui dan menilai sejauh mana tujuan telah dapat dicapai dalam rangka menyiapkan melaksanakan rangkuman dan pemantapan. Pada akhirnya siswa dapat saling

belajar serta memperoleh wawasan yang menyeluruh tentang kegiatan tersebut.

Dalam mengajar kelompok kecil dan perorangan, dibutuhkan pula keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar, keterampilan ini meliputi:

- a. Membantu siswa menetapkan tujuan pelajaran
- b. Merencanakan kegiatan belajar bersama siswa.
- c. Berperan sebagai penasehat bagi siswa bila perlu
- d. Membantu menilai pencapaian dan kemajuan sendiri

Dalam melaksanakan pengajaran kelompok kecil dan perorangan ini, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu:

- a. Guru yang bisa mengajar secara *klasikal*, sebaiknya mulai mengajar kelompok kecil dan kemudian perorangan
- b. Tidak semua topik dapat dipelajari secara *efektif* dalam kelompok kecil maupun perorangan.
- c. Pengorganisasian siswa, sumber materi serta waktu, merupakan langkah pertama yang perlu diperhatikan oleh guru.
- d. Kegiatan pengajaran harus diakhiri dengan kulminasi
- e. Dalam pengajaran perorangan, guru perlu mengenal siswa secara pribadi.

Dari uraian di atas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan merupakan keterampilan yang cukup kompleks dan memerlukan penguasaan keterampilan-keterampilan sebelumnya, yaitu keterampilan bertanya, member penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan dan membimbing diskusi kelompok kecil. Keberhasilannya sangat ditentukan oleh pengetahuan, kemampuan, kreativitas serta hubungan guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.

7. Keterampilan mengelola kelas

Pengelola kelas yang efektif adalah syarat bagi pengajaran yang efektif. Pengelola kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Selanjutnya sudirman, N, dkk. Mengemukakan bahwa pengelolaan kelas adalah upaya pendayagunaan potensi kelas.

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa "pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau membantu dengan maksud agar dicapai kondisi belajar optimal".¹⁰

Dari beberapa pengertian pengelolaan kelas yang diuraikan diatas, dapat diambil suatu pemahaman bahwa pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dalam proses belajar mengajar sehingga dapat terlaksanakan kegiatan belajar seperti yang diharapkan.

Kondisi belajar yang optimal dapat dicapai apabila guru mengatur siswa dan sarana pengajaran serta dapat mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pelajaran.

Agar pengelola kelas berjalan dengan baik dan lancar diperlukan adanya keterampilan pengelolaan kelas, keterampilan mengelola kelas adalah:

Keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan, baik dengan cara mendisiplinkan atau melakukan kegiatan remedial.

Keterampilan mengelola kelas mempunyai beberapa tujuan, antara lain:

- a. Mendorong siswa mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya
- b. Membantu siswa untuk mengerti tingkah laku yang sesuai dengan tat tertib kelas dan memahami bahwa teguran guru merupakan suatu peringatan dan bukan kemarahan
- c. Menimbulkan rasa berkewajiban melibatkan diri dalam tugas serta bertingkah laku yang sesuai dengan aktivitas kelas.¹¹

Dalam mengelola kelas, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a. Kehangatan dan keantusiasan
- b. Penggunaan bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah belajar siswa
- c. Perlu dipertimbangkan penggunaan variasi media, gaya mengajar dan pola intraksi

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 1988), hlm. 67

¹¹ *Ibid.*, hlm.83

- d. Diperlukan keluesan tingkah laku guru dalam mengubah strategi mengajarkannya untuk mencegah gangguan-gangguan yang timbul
- e. Penekanan hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian siswa pada hal-hal negatif
- f. Mendorong siswa untuk mengembangkan disiplin diri sendiri dengan cara member contoh dalam perbuatan guru sehari-hari

Kehangatan dan keantusiasan diperlukan dalam proses belajar mengajar, guru yang hangat dan akrab dengan anak didik selalu antusias untuk melaksanakan tugasnya secara aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Tantangan juga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar anak didik. Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja, atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah anak didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.

Penggunaan alat atau media, alat bantu, gaya mengajar guru yang bervariasi, pola intraksi guru dan anak didik yang juga bervariasi dapat mengurangi munculnya gangguan serta dapat meningkat perhatian anak didik terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan. Variasi yang dilaksanakan baik dalam hal penggunaan media, alat bantu, gaya mengajar, metode serta intraksi antara guru dengan siswa dapat mengurangi atau bahkan menghindari timbulnya kejenuhan belajar.

Keluesan tingkah laku guru untuk melakukan perubahan strategi mengajar dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan anak didik serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif. Keluesan mengajar dapat mencegah munculnya gangguan seperti keributan anak didik, tidak ada perhatian tidak mengajarkan tugas dan sebagainya.

Penekanan pada hal positif dan menghindari pemusatan perhatian anak didik pada hal-hal negatif merupakan salah satu tugas guru dalam mengajar dan mendidik. Penekanan tersebut dapat dilaksanakan dengan pemberian penguatan yang positif, dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

Pada dasarnya tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah agar anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri. Karena itu guru sebaiknya selalu mendorong anak didik untuk melaksanakan disiplin diri sendiri dan guru juga hendaknya menjadi teladan untuk hidup disiplin bagi anak didik. Dengan

demikian guru harus mampu menjadi teladan bagi anak didinya dalam segala hal.

Keterampilan mengelola kelas dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

- a. Keterampilan yang berkaitan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal.
 - 1) Sikap tanggap
 - 2) Membagi perhatian
 - 3) Memusatkan perhatian kelompok
 - 4) Member petunjuk-petunjuk yang jelas
 - 5) Menegur
 - 6) Memberi penguatan
- b. Keterampilan yang berkaitan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal
 - 1) Memodifikasi tingkah laku
 - 2) Pengelolaan kelompok
 - 3) Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah

Keterampilan berkaitan dengan menciptakan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal berhubungan dengan kompetensi guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran serta aktifitas-aktifitas yang berkaitan dengan keterampilan-keterampilan sikap tanggap, membagi perhatian, memusatkan perhatian kelompok, member petunjuk-petunjuk yang jelas, menegur dan member penguatan.

Sikap tanggap ditunjukkan melalui sikap dan tingkah laku guru bahwa guru hadir bersama mereka dan tahu apa yang mereka perbuat. sikap ini dapat dilakukan dengan cara memandang secara seksama, gerak mendekati, memberikan pertanyaan dan memberikan reaksi terhadap gangguan serta kekacauan siswa.

Memandang secara seksama dapat mengundang dan melibatkan anak didik dalam kontak pandang serta intraksi antar pribadi yang dapat diperhatikan dalam pendekatan guru untuk bercakap-cakap, bekerja sama dan menunjukkan rasa persahabatan.

Gerak guru dalam kondisi mendekati kelompok kecil atau individu menandakan kesiangn, minat dan perhatian guru yang diberikan terhadap tugas

serta aktivitas anak didik, gerak mendekati hendaklah dilakukan secara wajar, bukan untuk menekut-nakuti, mengancam atau member kritikan dan hukuman.

Pertanyaan guru terhadap sesuatu yang digunakan oleh anak didik sangat diperlukan, baik berupa tanggapan, komentar ataupun yang lain. Namun demikian perlu dihindari hal-hal yang menunjukkan dominasi guru.

Sikap tanggap juga ditujukan apabila ada gangguan atau kekacauan siswa, apabila hal itu terjadi, guru tidak boleh membiarkannya. Untuk mengembalikan kelas kepada kondisi semula, maka guru perlu melakukan teguran. Teguran guru merupakan tanda bahwa guru ada bersama anak didik. Teguran haruslah diberikan pada saat yang tepat dan sasaran yang tepat pula, sehingga dapat mencegah meluaskan penyimpangan tingkah laku.

Keterampilan kedua yang harus dimiliki guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal adalah membagi perhatian. Pengelolaan kelas yang efektif ditandai dengan pembagian perhatian yang efektif pula. Perbuatan membagi perhatian dapat dikerjakan secara:

a. Visual

Guru dapat mengubah pandangannya dalam memperhatikan kegiatan pertama sedemikian rupa sehingga ia dapat melirik ke kegiatan kedua, tanpa kehilangan perhatian pada kegiatan pertama. Kontak pandangan ini bias dilakukan terhadap kelompok anak didik atau anak didik secara individual.

b. Verbal

Guru dapat member komentar, penjelasan, pertanyaan dan sebagainya terhadap aktivitas anak didik pertama sementara ia memimpin dan terlibat supervise pada aktivitas anak didik yang lain.

Keterampilan memusatkan perhatian kelompok juga merupakan hal yang penting bagi guru. Perbuatan ini penting untuk memperhatikan perhatian siswa dari waktu ke waktu dan dapat dilaksanakan dengan cara menyiagakan siswa, menuntut tanggung jawab siswa.

Memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas juga sangat penting dalam mengelola kelas. Petunjuk yang jelas dan singkat dapat mempermudah pemahaman anak didik terhadap apa yang dijelaskan sehingga tidak membingungkannya. Pengarahan dan petunjuk dapat dilakukan pada seluruh anggota kelas, kepada kelompok kecil, ataupun kepada individu dengan bahasa dan tujuan yang jelas.

Dalam mengelola kelas tidak semua gangguan tingkah laku dapat dicegah dan dihindari. Dalam hal ini guru harus dapat menanggulangi anak didik yang nyata-nyata mengganggu kegiatan belajar mengajar. Salah satu cara yang dilakukan untuk menanggulangi gangguan dalam proses belajar mengajar adalah dengan member teguran. Teguran verbal yang efektif harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- 1) Tegas dan jelas tertuju kepada anak didik yang mengganggu serta kepada tingkah lakunya yang menyimpang
- 2) Menghindari peringatan yang kasar dan menyakitkan atau yang mengandung penghinaan
- 3) Menghindari ocehan atau ejekan, lebih-lebih yang berkepanjangan.

Apabila syarat-syarat yang disebutkan di atas, sudah terpenuhi, maka teguran yang diberikan kepada siswa yang mengganggu kegiatan belajar mengajar, akan berdampak positif terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Untuk menanggulangi anak didik yang mengganggu atau yang tidak melakukan tugas dapat dilakukan dengan memberikan penguatan yang dipilih sesuai dengan masalahnya. J.J. Hasibuan dan Moedjono mengemukakan bahwa pemberian penguatan dapat dilakukan kepada siswa yang suka mengganggu, jika pada suatu saat ia tertangkap melakukan perbuatan yang positif. Selain itu dapat pula dilakukan kepada siswa yang bertingkah laku wajar sebagai contoh. Sementara itu strategi yang dapat digunakan untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal adalah:

- a. Memodifikasi tingkah laku dengan menggunakan langkah-langkah berikut:
 - 1) Merinci tingkah laku yang menimbulkan gangguan
 - 2) Memilih norma yang realities untuk tingkah laku yang menjadi tujuan dalam program remedial
 - 3) Bekerja sama dengan rekan atau konselor
 - 4) Memvariasikan pola penguatan yang tersedia. Misalnya dengan cara meningkatkan tingkah laku yang diinginkan dengan teknik tertentu, penghapusan penguatan, mengurangi hak.

b. Pengelolaan kelompok

Pendekatan kelompok dapat dikerjakan guru sebagai salah satu alternative dalam mengatasi masalah-masalah pengelolaan kelas.

Keterampilan yang diperlukan adalah (1). Memperlancar tugas, (2) memelihara kegiatan kelompok.

c. Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah. Cara-cara yang dapat digunakan adalah:

- 1) Mengabaikan yang direncanakan
- 2) Campur tangan dengan isyarat
- 3) Mengawasi dari dekat
- 4) Menguasai perasaan yang mendasari terjadinya suatu perbuatan yang negatif
- 5) Mengungkapkan perasaan siswa
- 6) Memindahkan masalah yang bersifat mengganggu
- 7) Menyusun kembali rencan belajar
- 8) Menghilangkan ketegangan dengan humor
- 9) Memindahkan penyebab gangguan
- 10)Pengekangan fisik
- 11)Pengasingan

Strategi yang diuraikan diatas, apabila dilaksanakan dapat mengembalikan kondisi sebgai semula. Dengan kata lain penerapan strategi tersebut akan mengembalikan strategi belajar yang optimal.

Dalam mengelola kelas ada beberpa kekeliruan yang perlu dihindari, yaitu:

Campur tangan yang berlebihan

- a. Kelenyapan (gagal dalam melengkapi suatu instruksi, petunjuk atau komentar sehingga penyajiannya menjadi terhenti beberapa saat yang sifatnya mengganggu).
- b. Ketidak tepatan memulai dan mengakhiri kegiatan
- c. Penyimpangan. Penyimpangan terjadi karena guru sedemikian asyik membicarakan suatu kegiatan yang keluar dari tujuan pelajaran
- d. Bertele-tele. Kesalahan ini terjadi karena guru (1). Selalu mengulang-ulang hal tertentu, (2). Memperpanjang keterangan. (3). Mengubah suatu teguran yang sederhana menjadi ocehan yang berkepanjangan.
- e. Penanggulangan kejelasan yang tidak perlu.

Dari uraian di atas, tampak bahwa keterampilan mengelola kelas sangat kompleks. Dengan demikian guru harus melatih diri serta mengerjakannya secara intensif agar pengelolaan kelas yang dilaksanakannya berhasil dengan baik.

8. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Diskusi kelompok kecil adalah proses yang teratur dengan melibatkan sekelompok siswa dalam intraksi tatap muka kooperatif yang optimal dengan tujuan berbagai informasi atau pengalaman, mengambil keputusan atau pengalaman, mengambil keputusan atau memecahkan suatu masalah.

Diskusi kelompok mempunyai keunggulan dan kelemahan, keunggulan dan kelemahan diskusi kelompok adalah sebagai berikut:

a. Keunggulan diskusi kelompok

- 1) Kelompok mempunyai buah pemikiran yang lebih kaya di bandingkan dengan yang dimiliki perorangan
- 2) Anggota sering dimotivasi oleh kehadiran anggota kelompok yang lain
- 3) Anggota yang pemalu akan bebas mengemukakan pikirannya dalam kelompok yang kecil
- 4) Dapat menghasilkan keputusan yang lebih baik
- 5) Keputusan kelompok bersifat mengikat, sebab mereka terlibat dalam mengambil keputusan
- 6) Partisipasi dalam diskusi dapat meningkatkan pemahaman diri sendiri maupun terhadap orang lain.

b. Kelemahan diskusi kelompok

- 1) Memerlukan waktu yang relatif banyak dibandingkan dengan pengambilan keputusan secara individual
- 2) Dapat memboroskan waktu, terutama bila terjadi hal-hal yang bersifat negatif
- 3) Anggota yang pemalu, rendah diri, pendiam, sering tidak mendapatkan kesempatan dalam mengemukakan idenya, sehingga mungkin dapat menyebabkan frustrasi.

Dengan adanya keunggulan dan kelemahan yang dimiliki diskusi kelompok maka ada beberapa yang harus diperhatikan oleh guru agar diskusi berjalan dengan baik yaitu:

- a. Diskusi hendaknya langsung dalam iklim yang bebas dan penuh dengan keterbukaan, kehangatan hubungan antar pribadi, keantusiasan berpariasi, kesediaan menerima dan menghargai pendapat orang lain.
- b. Perencana yang matang akan mempertinggi efektivitas diskusi. Perencanaan meliputi:
 - 1) Pemilihan topik atau masalah
 - 2) Perencana dan penyiapan bahan-bahan pengait
 - 3) Penyiapan diri sebaik-baiknya sebagai pimpinan diskusi
 - 4) Penetapan besarnya kelompok
 - 5) Pengatur tempat duduk yang menyenangkan.

Komponen-komponen keterampilan yang perlu dimiliki guru dalam melaksanakan diskusi kelompok kecil adalah sebagai berikut:

- a. Pemusatan perhatian
- b. Memperjelas permasalahan
- c. Menganalisa pandangan siswa
- d. Meningkatkan urunan pikiran siswa
- e. Penyebaran kesempatan berpartisipasi
- f. Menutup diskusi

Agar diskusi berlangsung dengan baik, ada beberapa hal yang perlu dihindari, yaitu:

- a. Menyelenggarakan diskusi dengan topik yang tidak sesuai dengan minat dan latar belakang siswa
- b. Mendominasi diskusi dengan pertanyaan yang terlampau banyak
- c. Membiarkan siswa tertentu memonopoli diskusi
- d. Membiarkan penyimpangan dalam pembicaraan
- e. Tergesah-gesah meminta respon siswa atau mengisi waktu dengan terus berbicara, sehingga siswa tidak bias berpikir
- f. Tidak memperjelas atau mendukung urunan pikiran
- g. Membiarkan siswa enggan berpartisipasi
- h. Mengabaikan kesempatan bagi siswa untuk memperjelas, mempertajam, serta memperluas sumbangan pikiran mereka dengan pertanyaan melacak.
- i. Gagal mengakhiri diskusi efektif.

Dari uraian di atas, tampak bahwa keterampilan membimbing diskusi kelompok sangat ditunjang oleh keterampilan-keterampilan yang telah

dibicarakan sebelumnya. Pengasaan keterampilan-keterampilan lain sangat menunjang keberhasilan guru dalam membimbing diskusi kelompok yang pada akhirnya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam suasana individual atau kelompok.

C. Penutup

Untuk menceritakan pembelajaran kreatif dan kondusif dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien dibutuhkan pendidik yang profesional yang memilih kompetensi bidang keterampilan mengajar, yaitu:

1. Keterampilan memulai dan mengahiri pelajaran untuk memberikan gambaran menyeluruh apa yang telah diperoleh siswa, mengetahui tingkat pencapaian, dan tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran.
2. Keterampilan menjelaskan akan memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman siswa tentang materi yang disajikan.
3. Keterampilan bertanya; mempunyai peranan penting dalam kegiatan pembelajaran karena akan dapat meningkatkan efektivitas kegiatan yang dilaksanakan.
4. Keterampilan memberi penguatan; akan dapat memberikan motivasi belajar bagi siswa.
5. Keterampilan menggunakan variasi bertujuan mengatasi kebosanan siswa sehingga proses pembelajaran tetap kondusif.
6. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan merupakan keterampilan yang cukup kompleks dan memerlukan keterampilan sebelumnya, keterampilan ini dibutuhkan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.
7. Keterampilan mengelola kelas, merupakan suatu upaya guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dalam proses pembelajaran. Dengan menguasai keterampilan-keterampilan mengajar di atas akan dapat menciptakan pembelajaran yang kreatif dan kondusif.

Daftar Pustaka

Emulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007

H.S. Sastracarita. *Kamus Pembina Bahasa Indonesia*, Surabaya: Usaha Nasional, tt

JJ. Hasibuan, dkk, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994

J.J. Hasibuan, dan Ibrahim, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994

Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, Jakarta: Rajawali Press, 1988